

Pelatihan Musik untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Bermusik Guru PAUD

Nurhenti Dorlina Simatupang¹, Sefy Amaliatus Sholichah², Irena Agatha Simanjuntak³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya¹, KB TK IT Nada Ashobah², SDS Ciputra Surabaya³

Email: nurhentidorlina@unesa.ac.id¹, sefy.18026@mhs.unesa.ac.id², realirena@gmail.com

APA Citation: Baker, R.A. (2021). Pelatihan Musik untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Bermusik Guru PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 29-38.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3225>

Diterima:04-08-2023

Disetujui: 13-10-2023

Dipublikasikan: 24-11-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bermusik guru PAUD di Kecamatan Menganti. Jenis penelitian ini yaitu PKM. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PAUD yang mengikuti pelatihan di STKIP Al-Azhar menganti sebanyak 200 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 guru PAUD. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan guru PAUD terhadap pembelajaran musik bagi anak usia dini memperoleh skor 56% berada dalam kategori cukup. Pelatihan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *skill* guru memperoleh skor sebesar 71% yang artinya mempunyai kontribusi yang tinggi. Keberhasilan pelatihan ini juga didukung oleh kemampuan dan pengetahuan narasumber yang sangat tinggi terhadap musik dan memperoleh skor sebesar 82%. Konten pelatihan juga disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta dan memperoleh skor sebesar 80% termasuk dalam kategori tinggi sehingga guru dengan mudah menerima materi yang disampaikan.

Kata kunci: Pelatihan, Musik, Anak Usia Dini

Abstract: This research aims For increase knowledge and abilities early childhood music teacher in the District Replace . Population in in this study , namely PAUD teachers who participated training at STKIP Al- Azhar replace as many as 200 people . The sampling technique uses a random sample systematic (*systematic random sampling*) . Deep sample In this study , there were 88 PAUD teachers. Data analysis techniques using analysis descriptive qualitative and descriptive statistical analysis quantitative . Results this research namely the level of knowledge of PAUD teachers towards learning music for child age early obtain score 56% is in category enough . Training This give contribution to development teacher *skills* acquire score by 71% which means have high contribution . _ Success training This is also supported by ability and knowledge very high level to music and earn score by 82%. Content training is also customized with need from participant and earn score 80 % incl in category tall so teacher with easy accept submitted material

Keywords: Training, Music, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai konsep pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan anak usia dini. Tentunya melalui pengetahuan yang dimiliki oleh guru akan berguna dalam menyusun kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada kualitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini yaitu tentang penguasaan teori tentang materi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan usia anak bersumber dari pengetahuan yang dimiliki seorang guru ketika menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sujiono, 2013). Anak usia dini mempunyai beberapa karakteristik yaitu (1) unik, (2) egosentrisme, (3) aktif dan energik, (4) rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias terhadap segala hal, (5) eksploratif dan berjiwa petualang, (6) spontan, (7) senang dan kaya dalam fantasi, (8) masih mudah frustrasi, (9) masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, (10) daya perhatian yang pendek, (11) bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, (12) semakin menunjukkan minat terhadap teman (Samsinar et al., 2022).

Di dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD tentu saja mempunyai prinsip-prinsip diantaranya yaitu (1) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan, (2) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat, (3) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, (4) pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya anak didik, serta melibatkan orang

tua dan masyarakat sebagai mitra, (5) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Rahardjo & Maryati, 2021).

Menurut Berk (Sujiono, 2009) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu pembelajaran seni khususnya seni musik. Pembelajaran seni musik memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni, dan menciptakan keindahan. Dengan demikian, mereka dapat membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat mereka gunakan untuk membantu memecahkan permasalahan hidup sehari-hari.

Musik sebagai bahasa emosi. Menurutnya, musik merupakan suatu media komunikasi. Musik seperti halnya bahasa memiliki tata bahasa, ilmu kalimat, dan retorik. Musik dapat dijadikan media/wadah untuk segala jenis pendidikan anak (Purhanudin, 2022). Hal itu muncul secara alami yang menjadi kebutuhan anak. Di taman kanak-kanak, anak belajar melalui musik dan nyanyian sambil bermain, karena sifatnya yang selalu ingin bergerak. Bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi diiringi gerak permainan. Oleh karena itu, kegiatan musik telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di taman kanak-kanak. Musik merupakan seni yang paling akrab bagi anak usia dini, karena musik sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terlihat pada penggunaan irama, aksen dan dinamika pada waktu berbahasa dan berbicara (Hasbi & Paramita, 2020).

Kegiatan musik biasanya dilakukan dengan gerakan misalnya gerak dan lagu. Kegiatan seni musik dan mempunyai beberapa manfaat, yaitu (1) meningkatkan kemampuan anak berpartisipasi dalam kelompok, (2) mengembangkan keterampilan social, menjadi sarana positif untuk mengekspresikan perasaan anak, (3) melatih kemampuan menyimak, misalnya menyimak perubahan

tempo, nada dan melodi, (4) membangun kesadaran anak akan gerakan, posisi dan sadar ruang (spatial), (5) membangun kreativitas dan imajinasi, (6) mengenalkan kosakata baru melalui lagu yang dinyanyikan, (7) mengembangkan motorik kasar dengan gerakan dan tarian, (8) mengembangkan motorik halus dengan bermain musik dan gerakan jari, (8) meningkatkan keseimbangan, koordinasi, kesigapan, kelenturan otot, dan gerakan tubuh anak, 9) membangkitkan semangat dalam jiwa anak, 10) memberikan kepuasan rohaniah dan jasmaniah pada anak, misalnya rasa kagum, gembira (Hasbi & Paramita, 2020).

Dalam pembelajaran musik terdapat beberapa aktivitas umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak yaitu bernyanyi, bermain musik, gerak ritmis, dan mendengarkan musik. Bernyanyi untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Bermain musik membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motoric (Djohan, 2009). Cara mempelajari sebuah karya musik yaitu dengan memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri. Gerak ritmis digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan / kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot. Mendengarkan musik dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok (Setianingsih et al., 2022).

Guru juga dapat mengajak anak untuk bermain alat musik ritmis. Alat musik ritmis ini merupakan alat musik tak bernada yang mudah diikuti oleh anak usia dini maupun anak dengan kemampuan musik yang terbatas. Salah satu jenis alat musik ritmis yang dapat digunakan pada anak usia dini adalah alat musik perkusi. Alat musik perkusi adalah alat musik yang mudah ditemukan dan dekat dengan lingkungan anak. Alat musik ini dapat berupa maracas, drum, maupun tamborin (Ningrum et al., 2022). Alat musik yang

digunakan di sekolahnya dibuat dengan memanfaatkan barang-barang yang diberikan dari orangtua siswa seperti alat masak bekas (panci, wajan), papan kayu, lonceng, maupun kaleng (Paul, 2017). Selain dengan melibatkan orangtua dalam memanfaatkan barang bekas, guru juga mampu mengajak anak untuk mengeksplor alat musik perkusi yang ada disekitarnya.

Peneliti menganalisis pengaruh aktifitas musik pada otak dan melaporkan beberapa temuan menarik. Pada tahun 1998, para peneliti di Universitas Münster di Jerman, melaporkan penemuan mereka bahwa pelajaran musik di masa kanak-kanak jelas memperbesar volume otak. Mereka menemukan bahwa area di otak musisi yang digunakan untuk menganalisis nada tertentu darisebuah not musik diperbesar 25%, dibandingkan dengan non-musisi yang tidak pernah memainkan instrumen sebelumnya (Musik membuat individu lebih pintar: Peneliti menemukan bahwa pembuatan musik aktif memperluas volume otak (Istifadah, 2022).

Selain itu, pengaruh musik terhadap perkembangan anak adalah berpengaruh terhadap literasi awal anak, berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak, meningkatkan kemampuan sosial emosional, meningkatkan kemampuan fisik, dan meningkatkan kreativitas anak. Stimulus dari alunan musik akan mendorong munculnya kreativitas. Salah satu manfaat mendengarkan musik untuk perkembangan anak yaitu dapat merangsang daya ingat anak (Olii, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sousa (Santosa, 2019) musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, 79 tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Berbagai respon tersebut dihasilkan dari aktivisasi jaringan-jaringan saraf yang terlibat dalam motivasi dan rasa senang. Aktivitas bernyanyi juga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa yaitu meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki anak karena melalui bernyanyi anak mengucapkan kata-kata baru yang tertuang dalam lirik lagu tersebut (Sholichah & Dorlina Simatupang, 2022).

Pengalaman musik yang diperoleh melalui aktivitas bermain dapat mengembang kankemampuan anak untuk mengungkapkan pikira ndan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuh. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Pemberian pengalaman musik pada anak-anak perlu disesuaikan dengan perkembangan fisiknya. Kebutuhan sosial dan emosi anak yang berbeda-beda dapat dipenuhi melalui musik. Anak masih bersifat egosentris, oleh karena itu perlu dipikirkan penyediaan musik yang mampu memfasilitasi kebutuhan sosial dan kebutuhan emosi yang berbeda-beda itu.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga sebaik apapun metode pembelajaran yang digunakan, jika guru tidak menguasai prinsip dasar dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak akan berjalan dengan maksimal. Peran guru pada Pendidikan anak usia dini sangat luas, yaitu (1) fasilitator, (2) motivator, (3) model perilaku, (4) pengamat, (5) pendamai, (6) pengasuh (Maula et al., 2021).

Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Untuk memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai (Sipayona et al., 2022).

Terdapat 4 (empat) kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran musik di TK, adalah (1) minimnya perbendaharaan lagu pendidik, (2) kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi, (3) masih ditemu- kan pendidik dengan kemampuan musikal yang tidak memadai untuk mengajarkan musik, (4) pendidik kesulitan

mengatur peserta didik yang jumlahnya tidak ideal untuk satu kelas (Setianingsih et al., 2022). Beterbatasan pada proses pembelajaran musik berdasarkan aktivitas yang dilakukan, disebabkan pada kemampuan guru dalam menguasai pendidikan musik (Ehrlin, 2018). Padahal jika ditelusuri lebih lanjut, musik dalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada kegiatan bernyanyi dan mendengarkan lagu. Sejumlah penelitian menyebutkan bentuk pembelajaran musik yang dapat dilakukan di prasekolah adalah gerak dan lagu, maupun bermain instrumen. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan mengajarkan bagaimana mengajarkan seni musik untuk anak usia dini dan kegiatan yang dapat dilakukan gurubersama anak.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya secara langsung pada masyarakat. Dengan kata lain, pengabdian kepada masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyebarluasan keilmuan di dalam lingkungan masyarakat. Ini berarti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat begitu penting untuk diadakan sebagai bentuk pemberian dari suatu lembaga pendidikan dalam proses pembangunan dan penyebaran pengetahuan di masyarakat. Berbekal kompetensi keahlian atau keilmuan yang dimiliki, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan aktualisasi dari tanggungjawab dan kepedulian sosial warga kampus kepada masyarakat luas, yang meliputi usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pelatihan musik kepada guru di Kecamatan Menganti. Kegiatan pelatihan musik yang dihadiri oleh 200 guru PAUD di Kecamatan Menganti ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru TK dalam bidang seni music. Tahap pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari PKM ini menggunakan metode diantaranya adalah persiapan, pelaksaan, dan akhir/evaluasi. Adapun kegiatan di dalam tahapan tersebut, antara lain :



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Tahap pertama kegiatan PKM diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan kemampuan music guru PAUD di Kecamatan Menganti, Gresik. Kegiatan ini ditujukan kepada 200 guru PAUD yang ada di Kecamatan Menganti, Gresik, untuk mengetahui pengetahuan pemahaman mengenai musik guru PAUD tersebut. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan *pre test* melalui angket berupa *google form* yang dibagikan sebelum acara dimulai. Pendataan kebutuhan dilakukan untuk menentukan sasaran nyata guru PAUD di Kecamatan Menganti, Gresik. Perencanaan lapangan dilakukan dengan membentuk tim dan pembagian tugas. Setiap tim akan mendapatkan tugasnya masing-masing. Ketua PKM sekaligus akan menjadi koordinator lapangan untuk memimpin aktivitas di lapangan saat pelatihan berlangsung. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah para tim PKM.

Pada tahap pendataan, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan adalah tim PKM dan guru di PAUD yang ada di Kecamatan Menganti, Gresik. Pelatihan dilakukan di aula STKIP Al-Azhar Menganti, Gresik. Ketua PKM sekaligus akan menjadi koordinator lapangan untuk memimpin aktivitas di lapangan saat pelatihan berlangsung. Saat pelatihan narasumber memberikan cara-cara dalam menciptakan lagu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di PAUD serta macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru saat mengajarkan musik kepada anak. Kemudian narasumber meminta peserta untuk membuat lagu dan dipresentasikan. Pada tahap akhir/evaluasi ini ketua PKM memberikan evaluasi dengan memberikan angket sebagai sebuah *post test* dan *feedback* atau kepuasan terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan kepada peserta pelatihan yaitu guru PAUD di Kecamatan Menganti.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAUD di Kecamatan Menganti yang mengikuti pelatihan di STKIP Al-Azhar Menganti dengan jumlah 200 guru PAUD. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 guru TK. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*). Sampel acak sistematis (*systematic random sampling*) yaitu suatu metode manakala hanya anggota pertama dari sampel yang dipilih secara acak sedang anggota selanjutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu (Fauzy, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan pola dengan menggunakan kelipatan 2 dan seterusnya. Jadi guru PAUD yang mengisi kuesioner berupa *google form* dengan urutan kelipatan 2 menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner berupa *google form* yang dibagikan kepada peserta pelatihan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada data kualitatif diperoleh melalui kuesioner yang mengandung jawaban berupa pernyataan secara deskripsi. Pada data kuantitatif yang dihitung dari jenis data yang berupa angka atau bilangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan dua jenis teknik analisis data, meliputi teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif kualitatif, dilakukan dengan mengelompokkan hasil dari angket yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan dari pakar ahli. Hasil analisis data kuantitatif berupa persentase pengetahuan guru terhadap pembelajaran musik di TK, kemampuan narasumber, serta konten pelatihan.

Dalam menentukan analisis data, kuesioner diolah secara presentase dengan skala likert sebagai skala pengukuran. Instrumen skala likert disusun berdasarkan sumber penelitian terdahulu dan terdapat 5 respon sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Penilaian Skala Likert

No	keterangan	Skor
1	Sangat tidak baik/Sangat	

	tidak setuju
2	Tidak baik/Tidak setuju
3	Cukup/Netral
4	Baik/Setuju
5	Sangat baik/Sangat setuju

Sumber : (Saputro, 2017)

Setelah peneliti memperoleh data dari kuesioner, selanjutnya peneliti menghitung persentase dari setiap komponen dan kemudian dihitung rata-rata dari setiap komponen tersebut. Berikut adalah kriteria penilaian untuk mengetahui tinggi rendahnya pengetahuan guru terhadap pembelajaran musik bagi anak usia dini tertuang dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Penilaian

No	Keterangan	Kriteria
1	< 20 %	Sangat Rendah
2	21% – 40%	Rendah
3	41% – 60%	Cukup
4	61% – 80%	Tinggi
5	81% – 100%	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan musik ini adalah dengan memberikan materi pengetahuan dasar tentang musik untuk anak usia dini. Pemateri pertama, memberikan motivasi kepada peserta pelatihan bahwasannya mengajarkan anak penyampaian materi dapat dilakukan melalui aktivitas bernyanyi. Melalui aktivitas bernyanyi anak akan lebih merasa senang dan materi yang disampaikan juga akan lebih mudah dipahami oleh anak.

Pada materi kedua yang disampaikan oleh ketua PKM yaitu berupa materi inti, yaitu pengenalan bagaimana menciptakan lagu yang baik untuk anak usia dini. Agar kegiatan bernyanyi berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika bercerita, yaitu kecermatan dalam membuat syair, kesesuaian dengan tempo, suara, serta gerak tubuh. Tahap selanjutnya merupakan sekaligus tahap evaluasi sebagai bentuk pengukuran sejauh mana keberhasilan

pelatihan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa *google form* dan kemudian diisi oleh peserta. Terdapat 2 data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

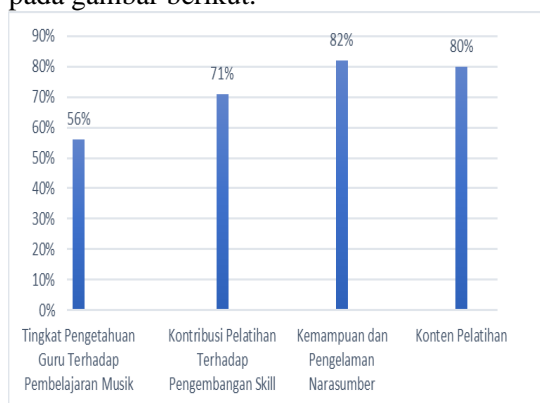
Berdasarkan hasil dari tanggapan responden terhadap pembelajaran musik bagi anak usia dini menunjukkan bahwa rata-rata guru mengajarkan musik dalam setiap pembelajaran. Di awal pembelajaran guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bergerak yang disesuaikan dengan tema pada hari itu. Materi yang disampaikan guru mudah diterima oleh anak keran dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi dan bergerak. Terdapat beberapa guru yang mengajak anak untuk bermain alat-alat musik tradisional seperti rebana dan angklung dan bertepuk tangan saat bernyanyi. Pelatihan ini mempunyai banyak manfaat bagi guru PAUD diantaranya yaitu (1) menambah wawasan bagi guru mengenai kreativitas dalam seni, (2) menambah kepercayaan guru apabila pembelajaran dikemas dengan musik, (3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, (4) meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan lagu yang sesuai, dan (5) menambah keterampilan mengajar dengan cara yang berbeda.

Guru beranggapan bahwa dengan pembelajaran musik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Anak lebih semangat belajar jika pembelajaran dikemas dengan musik. Dalam pembelajaran musik, guru mengajak anak untuk melakukan beberapa aktivitas yaitu, bernyanyi, gerak dan lagu, bermain instrumen, bernyanyi lagu-lagu anak (*nursery rhyme*), *body percussion*, *hand gymnastics*, karnaval musik, membuat alat musik perkusi dari barang bekas, dan mendengarkan musik sambil melakukan aktivitas. Namun, terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan musik kepada anak sehingga anak cepat bosan saat belajar. Rendahnya pengetahuan guru terhadap musik bagi anak usia dini akan menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi anak. berikut adalah jumlah frekuensi kegiatan musik yang sering dilakukan oleh guru dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Frekuensi Kegiatan Musik Yang Sering Dilakukan Guru

No	Keterangan	Skor
1	Gerak dan lagu	88 Guru
2	<i>Body percussion</i>	8 Guru
3	Karnaval musik	3 Guru
4	Membuat alat musik perkusi dari barang bekas	38 Guru
5	Mendengarkan musik sambil melakukan aktivitas	42 Guru
6	Bernyanyi lagu-lagu anak (<i>nursery rhyme</i>)	61 Guru
7	Bermain instrumen	8 Guru
8	<i>Hand gymnastics</i>	9 Guru

Tabel 3 menunjukkan bahwa banyak guru yang menerapkan kegiatan musik seperti gerak dan lagu, membuat alat musik perkusi dari barang bekas, mendengarkan musik sambil melakukan aktivitas, dan bernyanyi lagu anak-anak (*nursery rhyme*). Terdapat beberapa kegiatan yang jarang dilakukan oleh guru seperti *body percussion*, karnaval musik, bermain instrumen, dan *hand gymnastics*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan guru di kecamatan menganti yang mengikuti pelatihan dapat dikatakan rendah dan sejalan dengan tingkat persentase yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tingkat Persentase

Tingkat pengetahuan guru terhadap pembelajaran musik di kecamatan menganti setelah mengikuti pelatihan sebesar 56% serta berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa materi dapat dipahami oleh peserta walaupun masih perlu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan musik kepada anak sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru beranggapan

bahwa dengan adanya pelatihan pembelajaran musik untuk anak usia dini yang diselenggarakan oleh jurusan PIAUD STAI Al-Azhar Menganti memberikan kontribusi terhadap pengembangan *skill* yang dimiliki oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 yang memperoleh hasil sebesar 71% yang artinya pelatihan ini berkontribusi tinggi terhadap *skill* yang dimiliki oleh guru.

Keberhasilan dari pelatihan ini juga ditunjang oleh kemampuan dan pengetahuan narasumber serta konten pelatihan yang disajikan. Kemampuan dan pengetahuan narasumber terhadap musik memperoleh skor sebesar 82% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Konten pelatihan memperoleh skor sebesar 80% yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat dengan mudah dipahami oleh peserta karena kemampuan dan pengetahuan narasumber dalam menyampaikan materi dapat dikatakan mahir. Guru berharap pelatihan-pelatihan seperti ini sering dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar anak usia dini sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan mampu meningkatkan kualitas sekolah untuk anak usia dini.



Gambar 2. Kegiatan PKM Di STKIP Al-Azhar Menganti

Guru PAUD merupakan salah satu unsur komponen SDM pendidikan yang seharusnya dikelola serta dikembangkan secara berkelanjutan. Kata berkelanjutan ini memiliki makna pengembangan, hal ini disebabkan tidak semua guru PAUD yang ada di sekolah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Potensi SDM guru PAUD perlu dikembangkan agar dapat bertumbuh sehingga dapat menjalankan fungsinya yang layak sesuai dengan profesinya secara profesional. Dengan keadaan seperti itu maka perlu dilakukan pengembangan SDM guru PAUD (Silalahi &

Sahara, 2022). Pengembangan SDM guru PAUD dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Fungsi utama pendidik PAUD adalah mengasuh, mendidik, dan melindungi anak guna maksimalkan semua sel otak yang terbentuk saat lahir, maka keberhasilan PAUD tidak lepas dari peran tersebut (Zulkarnain et al., 2021). Pendidik PAUD bertanggungjawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta mengawasi, merawat, dan melindungi peserta didik (Kempa et al., 2023).

Kinerja guru yang lebih tinggi berkorelasi dengan pelatihan guru yang lebih tinggi, sedangkan kinerja guru yang lebih rendah berkorelasi dengan pelatihan guru yang lebih rendah. Pelatihan yang memenuhi kebutuhan peserta dan memiliki hasil yang dapat digunakan di tempat kerja peserta adalah pelatihan yang baik (Ciptaningtyas et al., 2020). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pelatihan guru sangat menentukan di dalam peningkatan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan konsep pelatihan yang diungkapkan oleh Rosana, (2021) mengatakan bahwa pelatihan pada hakekatnya adalah proses pembelajaran dengan tujuan mencapai tingkat kompetensi atau efisiensi di tempat kerja tertentu. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kinerja dalam kaitannya dengan situasi (Elis & Santika, 2018).

Pelatihan akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan keahlian, pengetahuan dan sikap, maka kinerja guru pun sesuai tujuan yang ditetapkan (Rahayu, 2019). Pelatihan musik yang diselenggarakan oleh STKIP Al-Azhar Menganti sangat menarik perhatian guru PAUD di Kecamatan Menganti. Mereka sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ini karena mereka mengetahui bahwa musik banyak memiliki manfaat bagi anak usia dini. Manfaat bermain musik bagi anak diantaranya adalah: (1) Anak dapat mengikuti peraturan permainan. (2) dapat mengendalikan emosi. (3) Meningkatkan kecerdasan emosional dengan mengendalikan diri pada saat bernyanyi atau memainkan alat musik agar diperoleh kesatuan bunyi yang teratur atau kekompakan dalam membunyikan nada yang beraturan sehingga enak didengar (4) Meningkatkan kemampuan gerak karena musik mampu merangsang gerak, sebaliknya gerak pun dapat menghasilkan bunyi (5)

Meningkatkan kreativitas, bila pembelajaran memberi kesempatan anak untuk merespon, membuat tanggapan dan mencipta sesuai imajinasi dan konsep yang dimiliki anak. Kreativitas musik akan memacu kreativitas bidang lain dengan sendirinya (6) Membantu meningkatkan berbagai kecerdasan, antara lain kecerdasan berfikir logis dan berfikir matematis, karena musik dalam hal tertentu memiliki keteraturan (A. Wahyuni & Safitri, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian Darmayanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa bernyanyi dapat menstimulasi pengembangan diri anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukannya tidaklah sulit dan sederhana sekali, musik iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan anak untuk bergerak dan memberikan contoh-contoh gerakan. Strategi pembelajaran melalui gerak dan lagu ini menggunakan media yaitu video yang sesuai dengan ritme dan karakteristik anak usia dini. Gerak dan lagu merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh tubuh dan panca indera anak (Prahesti & Dewi, 2019).

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik yang mampu mengikuti jalannya pembelajaran sehingga perkembangan motorik anak meningkat sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak (Yanuarsi & Mayar, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru PAUD di Kecamatan Menganti terhadap musik. Guru telah mengetahui manfaat musik untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di PAUD. Guru juga mampu menciptakan lagu untuk anak usia dini sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Salah satu kendala dalam pelatihan ini yaitu tim PKM dan peserta pelatihan kurang dapat memaksimalkan interaksi dalam pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi

- Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Darmayanti, E., Pamungkas, J., & Indrawati. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5495–5505.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2992>
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Percetakan Galang Press.
- Ehrlin, A. (2018). Music in preschool class: A Quantitative Study Of Tactors That Determine The Extent Of Music In Daily Work In Swedish Preschool Classes. *International Society for Music Education*, 36(1), 17–33.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0255761417689920>
- Elis, R., & Santika, T. (2018). Peran Instruktur dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Program Pelatihan Instalasi Listrik. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 48–56.
<https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23447>
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling* (1st ed.). Universitas Terbuka.
https://pak.uir.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/B1-Buku-1-ok_Metode-Sampling.pdf
- Hasbi, M., & Paramita, D. (2020). *Bermain Musik dan Gerak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
https://repositori.kemdikbud.go.id/18964/1/Bermain_Musik_dan_Gerak_28329.pdf
- Istifadah. (2022). *Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (I. Wahyuni (ed.)). Lintas Nalar.
http://digilib.uinkhas.ac.id/13353/1/SENI_MUSIK_UNTUK_PAUD_2022.pdf
- Kempa, R., Lokollo, L., & Makaruku, V. K. (2023). Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Guru PAUD Berbasis Bahasa Sehari-Hari di Kota Ambon. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 963–970.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3630>
- Maula, A., Nazarullail, F., & Adhani, D. N. (2021). Peran Guru Terkait Tentang Permainan Tradisional Berbasis Aplikasi Di Satuan PAUD Di Era New Normal. *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 2(2), 67–72.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/ECEJ/article/view/28187>
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2022). Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 704–718.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Olii, N. (2019). Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Benih Harapan dan PAUD Siti Hajar Kota Gorontalo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 2(2), 88–99.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/8202>
- Paul, H. (2017). Let's Make Music In Preschool. *Journal of Early Childhood Scholarship and Innovative Practice*, 1(1).
<https://scholarworks.umt.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=ecsp>
- Prahesti, S. I., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162–171.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Purhanudin, V. (2022). *Buku Ajar Seni Musik Anak Usia Dini Untuk Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Rasimin (ed.); 1st ed.). Global Aksara Pers.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/PAUD-BUKU_PENGEMBANGAN_PEMBELAJARAN_rev.pdf
- Rahayu, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melakukan Penilaian Ranah Sikap Melalui In House Training. *Jurnal Ide Guru*, 4(1), 37–45.
<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/67>
- Rosana, R. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pelatihan Untuk Meningkatkan Building Learning Commitment. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 21–30.
<https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.5067>
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022).

- Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini* (1st ed.). Akademia Pustaka .
<http://repositori.iain-bone.ac.id/1305/1/Rev>
Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.pdf
- Santosa, D. A. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pawiyatan*, XXV(1), 78–88. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>
- Setianingsih, H. P., Wahyuningsih, E. T., & Riyadi, N. E. W. (2022). Kemampuan Guru dalam Mengajar Aktivitas Musik di TK Teacher's Ability in Teaching Music Activities in Kindergarten. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 10(3), 12–26. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jko/article/view/2603>
- Sholichah, S. A., & Dorlina Simatupang, N. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Kurnia Putra. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 239–247. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1896>
- Silalahi, R. Y. B., & Sahara. (2022). Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478–6491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2691>
- Sipayona, T., Marlina, L., & Murtopo, A. (2022). Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudhatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11091–11102. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10201>
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (B. Sarwiji (ed.); 8th ed.). PT Indeks. http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/2A_BUKU_KONSEP_DASAR_PAUD.pdf
- Wahyuni, A., & Safitri, B. N. (2022). Permainan Musik Feeling Band Sebagai Strategi Peningkatan Sikap Sabar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1439–1448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1778>
- Yanuarsi, Y., & Mayar, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Berbagai Bentuk Geometri untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3629–3647. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1715>
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah. (2021). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>